

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Masyarakat membutuhkan bank untuk dapat memperlancar segala transaksi keuangan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Bank memiliki peran penting untuk membantu masyarakat dalam menyediakan jasa-jasa dan pelayanan perbankan. Bank memiliki pengertian sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Berdasarkan pengertian diatas, bank dapat diartikan menjadi lembaga yang penting untuk membantu masyarakat mempermudah kegiatan yang berkaitan dengan keuangan.

Kepercayaan menjadi dasar bagi masyarakat untuk memilih layanan dan mempercayakan segala transaksi keuangannya pada bank. Maka dari itu bank harus bisa mempertahankan kepercayaan masyarakat dan memberikan pelayanan terbaiknya. Namun dalam melakukan kegiatannya, bank sama seperti perusahaan lainnya yang tidak lepas dari resiko yang nantinya akan di hadapi dalam pelaksanaan kegiatannya. Dengan banyaknya kegiatan dan pelayanan yang diberikan bank kepada masyarakat, tentunya bank tidak terlepas dari masalah-masalah yang akan dihadapi. Maka dari itu bank harus mengawasi segala kegiatan untuk menjaga nilai perusahaan agar dapat terhindar dari resiko yang akan datang. Risiko adalah suatu hal yang belum terjadi namun apabila terjadi dapat mengakibatkan bahaya, kesalahan, kerugian dan kegagalan yang dapat merugikan.

Bank merupakan salah satu perusahaan yang memiliki tingkat resiko yang tinggi. Sebelum resiko tersebut terjadi, bank harus dapat mengelola dan mengantisipasi terjadinya resiko tersebut agar tidak menyebabkan kerugian terhadap perusahaan dan menghilangkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa atau produk dari perusahaan tersebut. Bank memerlukan

adanya manajemen resiko untuk meminimalisir terjadinya resiko yang akan di hadapi baik dalam tingkat tinggi maupun rendah.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/ PJOK.03/2016 tentang Manajemen Risiko bagi Bank Umum, manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank. Dengan adanya pelaksanaan manajemen resiko yang baik dan benar dapat meningkatkan kualitas bank itu sendiri dan mencegah bank mengalami kerugian. Adapun macam-macam risiko yang dihadapi oleh bank yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko reputasi, dan risiko kepatuhan.

Salah satu kegiatan bank yaitu menyalurkan kredit kepada masyarakat yang berfungsi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat tentunya memiliki banyak resiko dalam pelaksanaannya. Kredit yaitu berupa dana yang dipinjamkan dalam bentuk uang yang nantinya dana tersebut akan digunakan sesuai dengan kebutuhannya seperti membeli rumah, biaya pendidikan, mobil, membangun dan memperluas bisnis, dan lainnya. Keuntungan bank di dapatkan melalui selisih antara hasil bunga menghimpun dana dengan hasil bunga menyalurkan kredit sehingga kredit merupakan salah satu layanan bank yang memiliki peran penting dalam menghasilkan keuntungan bagi bank. Meminjamkan dan mempercayakan dana kepada masyarakat tentunya memiliki resiko tersendiri bagi bank yaitu bank dapat dihadapi dengan risiko yang biasa disebut dengan risiko kredit.

Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi bank ketika debitur tidak dapat mengembalikan kewajiban pokok maupun kewajiban bunga baik setengah atau sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dan perjanjian yang sudah ditetapkan oleh kedua belah pihak pada saat sudah jatuh tempo. Risiko kredit dapat terjadi karena adanya perubahan ekonomi yang dihadapi debitur menurun sehingga mengakibatkan debitur menjadi sulit untuk dapat memenuhi kewajiban pokok maupun kewajiban bunga dengan tepat waktu. Risiko kredit apabila tidak diantisipasi dapat membuat bank mengalami kerugian maka dari itu bank harus segera dapat menangani kredit yang bermasalah agar nantinya tidak menjadi kredit macet.

Perkembangan ekonomi di yang tidak menentu membuat risiko kredit menjadi lebih besar serta dibutuhkan perhatian khusus karena risiko berkaitan dengan ketidakpastian. Risiko kredit perlu dikelola dengan baik sehingga tidak menimbulkan dampak dalam sektor perbankan. Risiko Kredit dapat diantisipasi dengan adanya pelaksanaan manajemen risiko kredit yang baik, efektif dan disiplin. Pengetahuan mengenai manajemen risiko merupakan hal yang penting sebagai salah satu cara untuk mempertahankan kondisi perbankan agar tetap stabil. Manajemen risiko juga harus dilaksanakan bank dengan baik dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Setiap bank memiliki cara dan strategi masing-masing dalam menerapkan manajemen risiko yang disesuaikan dengan produk atau jasa yang diberikan bank kepada masyarakat. Dalam pelayanan pinjaman, Bank BJB mengeluarkan produk pinjaman yang merupakan salah satu produk unggulan dari produk pinjaman Bank BJB bernama Kredit Guna Bhakti. Dalam pelaksanaan kegiatan produk Kredit Guna Bhakti, Bank BJB memiliki kondisi *Non Performing Loan* (NPL) yang baik dan sehat yang diartikan bahwa Bank BJB telah melaksanakan penerapan Manajemen Risiko dengan baik.

Dari penjelasan tersebut diatas maka penulis berkeinginan untuk memperdalam untuk mengetahui lebih jauh penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan Bank BJB dalam meminimalisir kredit bermasalah, dengan membuat Tugas Akhir dengan judul **“Penerapan Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Kredit Guna Bhakti Bank BJB”**.

I.2 Tujuan

Dalam melakukan penulisan Tugas Akhir ini, tentunya penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah menyelesaikan penulisan. Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis setelah menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Penulis dapat mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh bank dalam menghadapi risiko kredit produk Kredit Guna Bhakti Bank BJB. Dapat diketahui apa saja faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah sehingga dapat diantisipasi sebelum terjadinya kredit macet pada produk Kredit Guna Bhakti Bank BJB.

Tujuan dari hasil penulisan Tugas Akhir ini juga untuk dapat mengetahui penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir kredit bermasalah pada produk Kredit Guna Bhakti Bank BJB. Dan dapat mengetahui bagaimana cara manajemen risiko melakukan penanganan dalam menghadapi kredit bermasalah pada produk Kredit Guna Bhakti Bank BJB sehingga tidak menjadi kredit macet.

I.3 Manfaat

Dengan di selesaikannya penulisan Tugas Akhir ini, tentunya penulis ingin dapat memberikan manfaat dan hasil bagi penulis sendiri, pembaca, perusahaan, dan juga pengguna jasa perusahaan. Maka Adapun manfaat dari penulisan Tugas Akhir ini yaitu:

a. **Manfaat Teoritis**

Manfaat bagi penulis dan pembaca yaitu penulis dan pembaca dapat mengetahui dan menambah ilmu pengetahuan mengenai bagaimana penerapan manajemen risiko Bank BJB dalam mengantisipasi, mengelola, dan menangani risiko kredit pada produk Kredit Guna Bhakti. Penulis dan pembaca juga dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kredit bermasalah dan cara penanganan kredit bermasalah pada produk Kredit Guna Bhakti.

b. **Manfaat Praktis**

Manfaat bagi perusahaan yaitu dapat menjadi bahan untuk melihat sejauh mana penerapan manajemen risiko sudah berjalan dan dapat menjadi bahan pertimbangan mengenai ke efektifan penerapan manajemen risiko yang sudah dijalankan dalam menangani risiko kredit. Manfaat bagi nasabah yaitu nasabah mendapatkan wawasan dalam bagaimana manajemen risiko melaksanakan tugasnya dan dapat menjadi bahan pertimbangan juga mengantisipasi terjadinya risiko kredit sebelum memutuskan melakukan pinjaman produk Kredit Guna Bhakti Bank BJB.